

Konstruksi Masyarakat Surabaya Melalui Program PNM Mekaar dalam Membantu Mengentaskan Kemiskinan

Angelin Audia Permata

Program Studi Sosiologi, Universitas negeri Surabaya

angelinaudia.21015@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Poverty is one of the social problems that still occurs in Indonesia. One of the causes of poverty is due to abundant human resources and this is coupled with a low level of quality of human resources, giving rise to various limitations in knowledge, skills and activities carried out. This can have an impact on limitations in employment opportunities resulting in someone not having a job or being unemployed. The city of Surabaya is the capital of East Java and is one of the largest cities after DKI Jakarta, but the poverty level of the people in Surabaya is still widely found. So the government is making efforts to help alleviate existing poverty by establishing the PNM Mekaar program which is aimed at underprivileged women to be able to develop businesses that are currently being pioneered. The aim of this research is to describe the background of the people who participate in the PNM Mekaar program. Apart from that, to explain the subjective and objective meaning of the PNM Mekaar program in alleviating poverty that occurs in the Surabaya area. The method in this research uses qualitative with a case study approach which is connected to social construction theory. All forms of information were obtained through observation, interviews and journals as reference material in previous research. The results of this research show the subjective meaning and objective meaning of the people who participate in the PNM Mekaar program.

Keywords: Poverty; Community Construction; Mekaar Program; Surabaya; Underprivileged Women

Abstrak

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial masih terjadi di Indonesia. Salah satu penyebab terjadinya kemiskinan salah satunya dikarenakan sumber daya manusia yang melimpah dan ditambah dengan tingkat kualitas sumber daya manusia yang rendah sehingga menimbulkan berbagai keterbatasan dalam pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas yang dilakukan. Hal tersebut dapat membawa pengaruh pada keterbatasan dalam lapangan pekerjaan yang menyebabkan seseorang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Kota Surabaya merupakan Ibukota Jawa Timur dan termasuk dalam kota terbesar setelah DKI Jakarta, namun tingkat kemiskinan masyarakat di Surabaya masih banyak ditemukan. Sehingga pemerintah melakukan upaya untuk dapat membantu mengentaskan kemiskinan yang ada dengan membentuk program PNM Mekaar yang ditujukan kepada wanita pra-sejahtera untuk dapat mengembangkan usaha yang saat ini dirintis. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang latar belakang masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam adanya program PNM Mekaar. Selain itu, untuk menjelaskan bagaimana makna secara subjektif dan objektif terhadap adanya program PNM Mekaar dalam mengentaskan kemiskinan yang terjadi di wilayah Surabaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dihubungkan dengan teori konstruksi sosial. Bentuk segala informasi diperoleh melalui observasi, wawancara dan jurnal-jurnal sebagai bahan acuan dalam penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan makna secara subjektif dan makna objektif dari masyarakat yang berpartisipasi dalam program PNM Mekaar.

Kata Kunci: Kemiskinan; Konstruksi Komunitas; Program Mekaar; Surabaya; Perempuan Kurang Mampu.

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat terjadi di negara berkembang maupun negara maju, namun lebih sering dijumpai di negara berkembang. Menurut Christianto (2013) kemiskinan yang terjadi di suatu negara atau wilayah menjadi cerminan pada suatu kondisi kesejahteraan masyarakatnya yang tinggal di wilayah tersebut. Salah satu adanya kemiskinan di negara berkembang yaitu negara Indonesia. Kemiskinan yang ada di Indonesia terjadi secara berulang – ulang dan masih ada hingga saat ini, hingga menjadi suatu “PR” bagi pihak pemerintah untuk dapat benar-benar mengentasannya. Kemiskinan jika tidak segera diatasi akan menimbulkan seseorang terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan. Menurut Prawoto (2009) lingkaran setan kemiskinan disebabkan karena seseorang yang memiliki pendapatan rendah, tabungan rendah, investasi rendah, rendahnya produktivitas, kekurangan modal, dan hal lainnya. Selain itu, adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah ditambah dengan keterbatasan Sumber Daya Alam (SDA) maupun tingkat kualitas sumber daya manusia yang rendah, mempengaruhi adanya kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi adalah tingkat keberhasilan penggunaan sumber daya yang tersedia (Yacoub, 2012). Sumber daya manusia yang melimpah dan ditambah dengan tingkat kualitas sumber daya manusia yang rendah maka akan menimbulkan berbagai keterbatasan dalam pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas yang dilakukan. Hal tersebut juga berdampak pada ketersediaan sumber daya alamnya, dimana jika manusia tidak dapat mengelola dengan baik maka akan mengakibatkan SDA tidak berkembang bahkan salah dalam penggunaannya. Hal tersebut dapat membawa pengaruh pada keterbatasan dalam lapangan pekerjaan yang menyebabkan seseorang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Sehingga perlunya pemanfaatan atas ketersediaan sumber daya yang ada agar peringkat kemiskinan di Indonesia tidak semakin bertambah.

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Ibukota Indonesia yaitu Jakarta, dan Surabaya termasuk dalam Ibukota Provinsi Jawa Timur. Meskipun menjadi kota besar dan maju, Surabaya masih banyak terdapat masalah – masalah sosial di dalamnya yang berdampak pada kemajuan perekonomian. Seperti tingkat pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat, hal ini diperkuat dengan proyeksi penduduk pada tahun 2023 di Surabaya berjumlah 2.997.547 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga 2030 (Surabaya.inews.id, 2023). Selain itu, masih banyak ditemukannya pengangguran atau masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, serta masyarakat yang berpenghasilan rendah dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan dalam sebuah perusahaan atau instansi. Sehingga hal tersebut menyebabkan kemiskinan di Kota Surabaya meningkat. Melihat hal tersebut tentunya diperlukan adanya modal bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan agar dapat membuka usaha dagang ataupun yang lain untuk bertahan hidup.

Pemerintah negara Indonesia melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi kemiskinan yang terjadi, salah satunya seperti menggerakkan UMKM pada masyarakat yang belum memiliki pekerjaan atau mengalami kemiskinan. Melalui penggerakan dan optimalisasi UMKM dapat meningkatkan kegiatan lokal masyarakat dalam bidang ekonomi, sehingga perekonomian dapat berputar (Monika et al., 2019). Pada proses ini tentunya membutuhkan bantuan atau modal terutama bagi masyarakat yang baru memulai usaha untuk mendirikan

UMKM. Bantuan pinjaman modal cukup banyak yang menggunakan jaminan harta benda atau dengan suku bunga yang tinggi sehingga hal ini dapat menambah masalah baru bagi pelaku usaha dikarenakan nantinya usaha akan sulit untuk berkembang. Keadaan tersebut akan menjadi penghambat bagi pelaku usaha kecil (Permatasari dan Kusumadewi, 2019).

Salah satu bentuk upaya dari pemerintah dalam membantu mengentas masalah kemiskinan adalah dengan membentuk program yang didirikan oleh PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Adapun program yang dimaksud yaitu PNM Mekaar (Membina Ekonomi Warga Sejahtera), merupakan suatu membuat suatu badan yang bergerak di bidang keuangan dengan menyalurkan dana pembiayaan tanpa adanya jaminan kepada ibu-ibu pra sejahtera melalui sistem pembayaran secara kredit dengan bunga yang rendah. Adapun bunga tersebut digunakan untuk memberi gaji pegawai di perusahaan tersebut. Bentuk upaya dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang ada pada pelaku usaha kecil yaitu melalui bantuan peminjaman modal ekonomi dalam bentuk kredit (Nelfa Nasraa, Zuraidahb, 2019). Mekaar bertujuan untuk mensejahterakan keluarga yang kurang mampu dengan memberi pemodal untuk memulai usaha ataupun mengembangkan usaha sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, melalui program Mekaar ini dapat membantu dalam megoptimalisasikan dan turut memajukan para pelaku usaha melalui pembinaan dan manajemen (Kepramareni et al., 2017). Masyarakat Indonesia yang termasuk dalam golongan pra sejahtera ikut berpartisipasi terhadap adanya PNM Mekaar ini. Pasalnya telah ada beberapa cabang di hampir seluruh wilayah Indonesia. Seperti partisipasi masyarakat yang ada di kota Surabaya, dimana terdapat ibu-ibu pra sejahtera yang ikut dan bergabung dalam program PNM Mekaar dengan tujuan yang sama yaitu untuk dapat mengatasi ketidaksejahteraan dan kemiskinan. Dengan adanya program tersebut seharusnya masyarakat pra sejahtera dapat memilih dan memanfaatkan PNM Mekaar ini untuk meminjam dan melakukan kredit dengan bunga yang rendah sebagai upaya menanggulangi kemiskinan. Namun kenyataannya, ibu-ibu pra sejahtera belum banyak yang menggunakan PNM Mekaar dan bahkan belum mengetahui adanya program tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang latar belakang masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam adanya program PNM Mekaar. Selain itu, dengan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana makna secara subjektif dan objektif terhadap adanya program PNM Mekaar dalam mengetas kemiskinan yang terjadi di wilayah Surabaya.

2. Kajian Pustaka

2.1 Program PNM Mekaar

Permodalan Nasional Madani (PNM) yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan oleh pemerintah untuk dapat memberikan solusi dan upaya pada pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) berdasarkan kemampuan dan hak prinsip ekonomi dasar. Selain itu, dengan didirikannya PNM sebagai suatu usaha yang ditempuh oleh pemerintah untuk dapat memelihara, memajukan, serta mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). PNM didefinisikan sebagai lembaga yang memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mikro dan sebagai solusi yang dilakukan pemerintah bagi perkembangan akses permodalan yang tersebar di hampir seluruh

Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa program PNM dibentuk oleh pemerintah sebagai upaya dan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PNM Mekaar atau Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera merupakan sebuah program yang tujuannya untuk membimbing dan mensejahterakan masyarakat agar dapat mencapai tingkatan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Program Mekaar difokuskan untuk perempuan pra sejahtera, terutama yang akan menjalankan usaha mikro menggunakan basis kelompok. Sehingga dapat mengembangkan usaha yang sedang dilakukan agar kesejahteraan dalam keluarga lebih stabil dan meningkat, selain itu dapat membantu dalam mengubah perekonomian keluarga. Perempuan pra sejahtera kemudian membentuk kelompok dengan jumlah anggota sekitar 10 – 30 orang.

Dalam setiap kelompok terdapat ketua atau penanggung jawab dalam naungan kelompok tersebut. Sistem peminjaman dalam program Mekaar diberikan kepada nasabah tanpa agunan namun dengan metode tanggung renteng, yaitu jika salah satu nasabah belum membayar atau tidak dapat membayar cicilan mingguan maka tanggung jawab dari anggota yang lain untuk membayar tanggungan cicilan tersebut. Cicilan diberikan ketika adanya pertemuan mingguan, sehingga dalam setiap minggu rutin dilaksanakan pertemuan bagi seluruh anggota kelompok. Adapun kegiatan yang rutin dilakukan dalam setiap pertemuan yaitu dimulai dengan pembacaan doa, pengucapan janji nasabah, pengucapan janji AO, pengucapan janji bersama dan pembacaan Pancasila yang dipimpin oleh Account Officer (AO).

Program Mekaar lebih menekankan pada kepentingan peran kelompok sebagai wadah untuk mendorong adanya gotong royong, kekeluargaan dan kerukunan. Dengan hal tersebut dapat memberikan dampak kepada nasabah, yaitu kelompok dapat kompak dengan cara mengingatkan disaat membayar angsuran tepat waktu. Model pendampingan dan pendekatan yang dilakukan untuk nasabah dengan melalui motivasi dengan memegang prinsip jujur, disiplin, kerja keras agar dapat meningkatkan status perekonomian dalam keluarga.

2.2 Pengertian Kemiskinan

Secara etimologis kemiskinan berasal dari kata “miskin” yang berarti tidak berharta benda dan serba kekurangan. Secara harfiah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahun 2008 menjelaskan bahwa miskin yaitu tidak berharta benda, tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar dan memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Dapat diartikan jika kemiskinan adalah adanya tingkat standard kehidupan yang rendah, seperti kurangnya tingkat materi jika dibandingkan dengan standard kehidupan manusia secara umum.

Menurut Departemen Sosial dan Biro Pusat Statistik (Depsos dan BPS) kemiskinan merupakan suatu ketidakmampuan seorang individu dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk hidup layak. BAPPENAS (2004) mengartikan kemiskinan merupakan sebuah kondisi seseorang atau kelompok, baik laki – laki maupun perempuan yang tidak mampu memenuhi hak dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang berkelas. Hak dasar masyarakat di desa, seperti terpenuhinya kebutuhan pokok, kesehatan, pendidikan, sumber daya alam, air bersih, pekerjaan, dan hak untuk berpartisipasi pada kehidupan sosial politik bagi laki – laki maupun perempuan.

Pada bidang ekonomi, kemiskinan dapat terlihat melalui tingkat kekurangan sumber daya yang digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan suatu kelompok (Amelia, 2012). Pada bidang politik, kemiskinan dapat terlihat ketika adanya akses kekuasaan untuk kemampuan sekelompok orang dalam menggunakan sumber daya. Pada bidang sosial psikologi kemiskinan dapat terlihat ketika tingkat struktur sosial yang mendukung untuk mendapatkan kesempatan dalam peningkatan produktivitas. Sedangkan secara umum, kemiskinan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana adanya ketidakmampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin suatu tatanan kehidupan (Suryawati, 2004). Secara umum dapat diartikan jika kemiskinan adalah adanya sebuah keterbatasan yang terjadi pada seseorang, sebuah keluarga, kelompok, ataupun sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam tatanan kehidupan dan suramnya masa depan suatu bangsa.

Berdasarkan pemahaman konseptual, pengertian kemiskinan yaitu (1) secara kualitatif, dimana kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan kehidupan manusia yang tidak layak. (2) secara kuantitatif, kemiskinan diartikan sebagai suatu kondisi kehidupan manusia yang serba kekurangan atau dapat disebut tidak berharta benda (Mardimin, 1996). Pola kemiskinan terdapat empat menurut Djojohadikusumo (1995) yaitu (1) Persistent poverty, pola kemiskinan yang sudah parah atau sudah terjadi secara turun temurun. (2) Cyclical poverty, pola kemiskinan yang mengikuti periode tingkat ekonomi. (3) Seasonal poverty, pola kemiskinan yang terjadi disaat waktu tertentu, contohnya seperti petani dan nelayan yang gagal panen. (4) Accidental poverty, pola kemiskinan yang terjadi saat adanya bencana alam atau terkena dampak dalam suatu peristiwa, sehingga menyebabkan kerugian dalam tingkat kesejahteraan.

Suryawati (2004) menggolongkan bentuk - bentuk kemiskinan berdasarkan pada kondisinya, yaitu:

- A. Kemiskinan Absolut, yaitu ketika seseorang atau suatu kelompok yang memiliki hasil pendapatan berada di bawah garis kemiskinan atau tidak mampu untuk menentukan kebutuhan dasar dalam kehidupannya. Hal tersebut didasari oleh adat kebiasaan, iklim, tingkat ekonomi dan tingkat kemakmuran suatu negara.
- B. Kemiskinan Relatif, yaitu golongan seseorang atau suatu kelompok yang miskin relatif jika dapat memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya, namun jauh lebih rendah dibanding kondisi masyarakat disekitarnya.
- C. Kemiskinan Struktural, yaitu kemiskinan yang terjadi karena rendahnya akses sumber daya, biasanya terjadi dalam tatanan sosial budaya dan sosial politik yang kurang mendukung dalam meminimalisir kemiskinan.
- D. Kemiskinan Natural, yaitu kemiskinan yang terjadi pada daerah yang kurang menguntungkan sehingga memberikan dampak kemiskinan bagi seseorang atau suatu kelompok.
- E. Kemiskinan Kultural, yaitu adanya adat istiadat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk tidak ingin memperbaiki taraf kehidupannya. Atau dapat dikatakan jika tidak ingin mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga memberikan bentuk kemiskinan dalam diri seseorang maupun masyarakatnya.

2.3 Faktor – Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dapat terjadi dikarenakan adanya ketidakmampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses perubahan, kepemilikan faktor produksi dan kualitas dalam faktor produksi. Hal tersebut menimbulkan tidak adanya pemanfaatan akan hasil dari proses pembangunan, artinya jika kemiskinan dapat timbul karena hal alamiah. Dalam faktor – faktor tersebut terdapat kesalahan pada strategi pembangunan sehingga dapat berpegaruh kepada struktur sosial, dimana seharusnya pendapatan dapat diperoleh (Arsyad, 2004).

Menurut Bradshaw (2005) kemiskinan dapat terjadi karena adanya lima penyebab, yaitu pertama, adanya kelemahan dari dalam individu. Kedua, adanya sistem budaya yang menormalisasikan dan mendukung kebiasaan budaya kemiskinan. Ketiga, adanya penyimpangan ekonomi – politik atau diskriminasi pada sosial – ekonomi. Keempat, adanya kesenjangan daerah atau wilayah. Kelima, adanya asal – usul lingkungan yang bersifat kumulatif. Fitzpatrick (2001) juga berpendapat jika penyebab adanya kemiskinan dikarenakan adanya gen atau keturunan kemiskinan, kemiskinan yang dipengaruhi oleh lingkungan, kemiskinan akibat adanya kegagalan dalam kebijakan, kemiskinan karena adanya halangan struktural seperti adanya halangan bagi masyarakat miskin dari orang lain untuk tidak melakukan perubahan dalam kehidupannya, dan kemiskinan karena tenaga kerja cadangan sebagai fungsi kapitalisme.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada sifat dalam suatu objek atau gejala melalui pendeskripsian. Sifat dari penelitian kualitatif sendiri mengarah pada segi empirik atau sesuai dengan kenyataan aktivitas manusia, termasuk pola sikap dan tindakan manusia dalam struktur sosial. Dalam pendekatan studi kasus pada penelitian ini mengacu terhadap konstruksi masyarakat tentang adanya program PNM Mekaar sebagai upaya mengentas kemiskinan pada perempuan pra sejahtera. Alasan peneliti menggunakan analisis secara kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus agar dapat menjelaskan secara deskriptif mengenai fenomena yang terjadi pada program PNM Mekaar.

Penelitian ini menggunakan perspektif teori konstruksi sosial dari L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini berfokus pada adanya upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk berpartisipasi dalam memahami pengetahuan dan realitas sosial yang ada di sekitar. Manusia merupakan simbol kenyataan obyektif dan subyektif. Secara obyektif perkembangan manusia dipengaruhi oleh adanya faktor lingkungan sekitar, sedangkan secara subyektif manusia sebagai bagian dan pengendali dari struktur sosial atau dapat dikatakan sebagai masyarakat yang diiringi dengan tindakan yang dilakukan secara berpola sehingga membentuk nilai (Berger dan Lukmann, 1966). Alasan peneliti menggunakan perspektif teori kostruksi sosial dari Berger dan Lukmann karena berhubungan dengan topik penelitian yang digunakan yaitu tentang konstruksi masyarakat melalui program PNM Mekaar sebagai upaya mengentas kemiskinan. Serta melalui penggunaan teori konstruksi sosial dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana bentuk konstruksi sosial masyarakat dalam adanya program PNM Mekaar, sehingga peneliti nantinya menjelaskan

menggunakan kenyataan secara obyektif dan kenyataan subyektif.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini yaitu pada perempuan pra sejahtera yang bergabung dalam kelompok PNM Mekaar. Selanjutnya, lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Perumahan Pondok Benowo Indah (PBI), Kelurahan Benowo, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya, Kodepos 60195. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapat kelompok perempuan yang menggunakan program PNM Mekaar dan kegiatan rutin pertemuan diadakan di lokasi tersebut. Serta adanya program Mekaar diikuti oleh perempuan pra sejahtera di PBI, Benowo. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan mengenai konstruksi masyarakat berdasarkan makna subjektif dari pihak ketua Mekaar di PBI Benowo dan menjelaskan makna objektif tentang PNM Mekaar yang digunakan oleh perempuan pra sejahtera. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui observasi yaitu dengan mengamati secara sistematis dari sebuah fenomena yang diteliti. Pengumpulan data sekunder diperlukan guna mendukung dalam melengkapi hasil data primer. Peneliti memperoleh data pendukung melalui buku, jurnal-jurnal ilmiah, website dan media pendukung yang relevan dengan topik yang diteliti. Pada tahap akhir, peneliti melakukan teknik wawancara yang ditujukan kepada ketua kelompok Mekaar di PBI, Benowo dan masyarakat yang menggunakan atau ikut berpartisipasi dalam adanya program Mekaar ini.

Kajian pustaka dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian nasional dan penelitian internasional. Melalui adanya penelitian terdahulu, peneliti dapat mendapatkan bahan perbandingan dan acuan antara penelitiannya dengan penelitian terdahulu, sehingga mengurangi adanya plagiasi. Adapun penelitian dapat peneliti kaji dan yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul *Social Construction and Types of Participation in Poverty Alleviation*” (Konstruksi Sosial dan Jenis Partisipasi dalam Pengentasan Kemiskinan) oleh C. Ngangi, R Kaunang dan T Lolowang (2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui konstruksi sosial dan jenis partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah e partisipasi berupa kehadiran dan pemberian ide berperan sebagai informan dalam konstruksi sosial melalui proses eksternalisasi dialektika, objektivasi, dan internalisasi yang menciptakan realitas dan memberikan identitas bagi petani miskin dalam pengentasan kemiskinan. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus penelitiannya, membahas mengenai konstruksi sosial atau masyarakat melalui partisipasi sebagai upaya penanggulangan kemiskinan. Namun, perbedaannya terletak pada sasaran penelitian. Dimana penelitian tersebut menciptakan realitas dan memberikan identitas bagi petani miskin dalam pengentasan kemiskinan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui program PNM Mekaar sebagai solusi mengentaskan kemiskinan. Pada penelitian terdahulu yang selanjutnya menjadi referensi dalam penelitian ini adalah penelitian yang berjudul *“Feminisasi Kemiskinan dan Daya Lenting Ibu Rumah Tangga di Kota Surabaya”* oleh Azizah Alie dan Yelly Elanda (2022). Dimana dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui kemiskinan dan daya lenting ibu rumah tangga pada keluarga miskin di Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan naratif. Hasil dalam penelitian ini adalah rumah tangga pada keluarga miskin kota Surabaya hadapi feminisasi kekurangan. Ibu rumah tangga keluarga miskin mempunyai sumber daya manusia

(SDM) yang terbatas. Mereka tidak diberi peluang buat mengakses pangkal energi diluar yang bisa tingkatan kapasitasnya. Mereka hadapi bobot dobel dimana mereka tidak bisa meninggalkan profesi domestiknya. Guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya serta menghadapi situasi yang krisis, ibu rumah tangga pada keluarga miskin memiliki daya lenting antara lain merupakan berdagang di depan rumahnya, menghemat pengeluaran, menjual atau menggadaikan benda, mengikuti arisan, serta meminjam uang pada orang sebelah atau kerabat atau perbankan. Adapun Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai kemiskinan yang terjadi pada ibu rumah tangga miskin yang ada di Kota Surabaya. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada feminimisasi kemiskinan dan daya lenting pada ibu rumah tangga, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada konstruksi masyarakat Surabaya pada adanya program PNM Mekaar.

4. Hasil dan Pembahasan

4. 1 Faktor Penyebab Masyarakat Berpartisipasi dalam Program PNM Mekaar

Secara umum, kondisi kemiskinan dan pengangguran yang masih ditemukan di Kota Surabaya membuat sebagian masyarakat melakukan berbagai cara agar angka tingkat perekonomian tidak berjalan menurun. Oleh karena itu, keseimbangan yang menjadi acuan dalam hal ini. Terlebih, wanita dalam mencari pekerjaan masih mengalami kesulitan, seperti tidak diizinkan oleh suami, tanggung jawab kepada anak dan keluarganya, terbatasnya tenaga dan yang lainnya. Kemunculan program PNM Mekaar ini seakan menjadi titik terang bagi sebagian wanita yang ingin membuka peluang usaha namun masih terkendala oleh perekonomian yang belum stabil.

Berdasarkan hasil temuan data dan informasi yang ditemukan diketahui jika informan merupakan Ketua Sub Mekaar di wilayah Pondok Benowo Indah (PBI), dimana memiliki usaha kecil-kecilan yaitu membuka pesanan makanan untuk acara-acara ataupun yang lainnya atau yang disebut sebagai usaha catering. Selanjutnya, mengetahui program PNM Mekaar dari pemerintah yang bertujuan untuk membantu wanita pra sejahtera untuk dapat memberikan dana bantuan yang dapat dicicil setiap minggunya oleh anggotanya dan kemudian bergabung dalam program tersebut pada tahun 2018. Program PNM Mekaar merupakan sebuah program yang membantu memberikan peminjaman modal tanpa jaminan kepada ibu-ibu pra sejahtera yang ingin mengembangkan kreativitas. Alasan bergabung program Mekaar ini agar dapat menjadi tambahan modal dalam membantu mengembangkan usaha yang sedang dijalani saat ini dan menumbuhkan kreativitas. Selama bergabung dan mengikuti program PNM Mekaar memiliki dampak positif dan negatif yang dirasakan, namun lebih dominan pada dampak positifnya sehingga program Mekaar menjadi pilihan dalam upaya meningkatkan kualitas ekonominya. Dampak positifnya yaitu anggota dapat meminjam modal tanpa adanya jaminan sehingga mempermudah bagi anggota. Sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya iuran uang tanggung renteng pengeluaran menjadi bertambah. Jumlah anggota Mekaar di wilayah Pondok Benowo Indah (PBI) terdapat 17 anggota. Alasan kebanyakan anggota ingin bergabung Mekaar yaitu ingin menambah dana untuk mengembangkan usaha. Kendala yang biasanya terjadi pada kelompok Mekaar di wilayah PBI yaitu sebagian anggota tidak ingin membayar uang tanggung renteng ketika terdapat salah satu atau beberapa anggota belum mampu membayar cicilannya. Adapun

syarat jika ingin bergabung program Mekaar di sub wilayah Pondok Benowo Indah yaitu anggotanya wajib berdomisili di wilayah PBI, namun diperbolehkan jika kartu keluarga masih diluar wilayah PBI. Selain itu, calon anggota diharuskan memiliki usaha agar uang pinjaman dapat diproses oleh pihak Mekaar. Sehingga adanya program PNM Mekaar ini dapat membantu mengatasi kemiskinan yang ada di Indonesia terutama di wilayah Surabaya karena melalui program PNM Mekaar dapat membantu mengembangkan kreativitas pada perempuan untuk memberikan pinjaman dana sebagai modal usaha tanpa jaminan.

Selanjutnya, hal yang sama terjadi pada informan yang merupakan seorang anggota kelompok Mekaar di wilayah Pondok Benowo Indah (PBI). Latar belakang informan adalah sebagai seorang ibu rumah tangga dan memiliki usaha kecil-kecilan melalui online di Shoope. Guna dapat membantu mengembangkan usaha informan melakukan peminjaman modal melalui program PNM Mekaar. Sebelumnya, telah mendapatkan tawaran dari kerabatnya untuk bergabung dalam program tersebut agar dapat meminjam modal untuk usahanya. Selanjutnya, tertarik dan bergabung menjadi anggota Mekaar di wilayah Pondok Benowo Indah sejak tahun 2019. Program Mekaar didefinisikan sebagai sebuah program pendanaan yang diberikan kepada wanita berusia antara 18-60 tahun, dengan syarat harus memiliki usaha agar dapat diberi pinjaman modal, jika calon anggota ingin melakukan peminjaman namun tidak memiliki usaha maka tidak akan diberikan. Alasan ingin bergabung dalam Mekaar ini yaitu agar menjadi tambahan kebutuhan modal dalam mengembangkan usaha yang setiap hari membutuhkan tambahan modal, sehingga tidak memberatkan jika terdapat pengeluaran dadakan dalam usahanya. Alasan lainnya yaitu jika melakukan peminjaman modal di bank atau lembaga keuangan lainnya diharuskan melakukan tes LSIK atau OJK, namun pada program Mekaar lebih sederhana. Dapat diartikan jika dalam peminjaman modal di Mekaar tidak membutuhkan syarat yang rumit seperti pada bank ataupun lembaga keuangan yang lainnya karena harus menyertakan tes LSIK atau OJK. Adapun dampak positif yang dirasakan setelah mengikuti program Mekaar yaitu dapat menambah relasi pertemanan, hal tersebut tentunya dapat menambah wawasan karena dapat saling sharing dan berbagai ilmu maupun semangat. Namun, dampak negatif yang dirasakan yaitu terkadang harus membayar uang tanggung renteng atau patungan dalam membayar cicilan anggota yang belum mampu membayar cicilan. Hal tersebut juga dinilai sebagai sebuah resiko yang harus diterima ketika telah bergabung dalam program Mekaar. Sistem pembayaran cicilan di program Mekaar wilayah PBI berlangsung selama seminggu sekali. Sehingga program PNM Mekaar dapat membantu mengatasi kemiskinan, karena dapat membantu para wanita untuk meminjamkan modal untuk usaha.

4. 2 Hubungan Teori Konstruksi Sosial dengan Partisipasi Masyarakat Pada Program PNM Mekaar

Hasil temuan data selanjutnya akan dihubungkan dengan perpektif teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh L. Bergen dan Lukmann, berikut hasil uji analisis yang telah dilakukan berdasarkan hasil temuan data konstruksi dan partisipasi masyarakat pada adanya program PNM Mekaar. Teori ini berfokus pada adanya upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk berpartisipasi dalam memahami pengetahuan dan realitas sosial yang ada di sekitar dengan adanya pengetahuan serta kenyataan sehingga terbentuknya kenyataan bersifat obyektif dan subyektif. Kenyataan obyektif yaitu perkembangan dan

tindakan manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sehingga terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan sosialnya dan selanjutnya menjadi habitus pada diri individu. Sedangkan kenyataan subyektif yaitu manusia berada pada lingkungan sosial dengan cara mengambil alih lingkungan sosialnya, sehingga manusia dapat menambah kreativitas pada dirinya. Jika teori konstruksi sosial dihubungkan dengan catatan lapangan ini yaitu dalam kenyataan bersifat obyektif individu melihat dan merasakan adanya kemiskinan yang masih terjadi di Kota Surabaya, terutama di wilayah Pondok Benowo Indah (PBI) yang merupakan daerah sekitar tempat tinggalnya. Selanjutnya, narasumber mulai melakukan usaha untuk dapat memperbaiki tingkat perekonomiannya dan hal tersebut sampai saat ini masih dilakukan. Sedangkan kenyataan subyektif jika dikaitkan dengan catatan lapangan ini yaitu narasumber telah mengikuti program Mekaar sebagai modal dalam mengembangkan usaha catering dan menambah kreativitas dalam membuat menu-menu baru dalam usaha cateringnya. Selain itu, narasumber sebagai ketua sub juga mengajak para perempuan pra sejahtera yang memungkinkan untuk mengikuti program Mekaar untuk tambahan modal dalam usaha yang dimilikinya. Dalam hal tersebut narasumber sebagai penggerak dalam lingkungan sosial di sekitarnya.

Hal yang sama pada hasil temuan data kedua yang dihubungkan oleh peneliti menggunakan perpektif teori konstruksi sosial oleh L. Berger dan Thomas Lukmann. Teori ini berfokus pada adanya upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk berpartisipasi dalam memahami pengetahuan dan realitas sosial yang ada di sekitar dengan adanya pengetahuan serta kenyataan sehingga terbentuknya kenyataan bersifat obyektif dan subyektif. Kenyataan obyektif yaitu perkembangan dan tindakan manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sehingga terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan sosialnya dan selanjutnya menjadi habitus pada diri individu. Sedangkan kenyataan subyektif yaitu manusia berada pada lingkungan sosial dengan cara mengambil alih lingkungan sosialnya, sehingga manusia dapat menambah kreativitas pada dirinya. Jika teori konstruksi sosial dihubungkan dengan catatan lapangan ini yaitu dalam kenyataan bersifat obyektif individu melihat dan merasakan adanya kemiskinan yang masih terjadi di Kota Surabaya, terutama di wilayah Pondok Benowo Indah (PBI) yang merupakan daerah sekitar tempat tinggalnya. Selanjutnya, narasumber mulai melakukan usaha untuk dapat memperbaiki tingkat perekonomiannya dan hal tersebut sampai saat ini masih dilakukan yaitu berjualan online melalui aplikasi Shopee. Sedangkan kenyataan subyektif jika dikaitkan dengan catatan lapangan ini yaitu narasumber telah mengikuti program Mekaar sebagai tambahan modal dalam mengembangkan usaha online dan menambah kreativitas sebagai upaya untuk memajukan usahanya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan jika program Mekaar yang ada di daerah Pondok Benowo Indah, Surabaya difokuskan untuk para wanita pra-sejahtera yang hendak merintis atau telah memiliki usaha. Bentuk partisipasi masyarakat Pondok Benowo Indah dalam mengikuti program PNM Mekaar ini yaitu dengan memanfaatkan sebagai tambahan modal usaha untuk dapat dikembangkan dan menjadi tambahan dalam memulai usaha di hari berikutnya. Sehingga adanya program PNM Mekaar dapat membantu mengentas kemiskinan yang ada di daerah tersebut dan dapat mengurangi

tingkat kemiskinan di Kota Surabaya. Makna dalam perspektif teori konstruksi sosial secara obyektif adalah jika kondisi kemiskinan yang ada di wilayah sekitar telah terasa bagi informan, sehingga dengan ini mulai melakukan perubahan perekonomian. Sedangkan makna secara subyektif yaitu kemunculan program PNM Mekaar di wilayah Pondok Benowo Indah menjadi pilihan wanita pra-sejahtera yang ingin meminta bantuan modal usaha kepada pemerintah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti melihat adanya program PNM Mekaar dapat membantu mengentas kemiskinan sehingga saran kepada masyarakat yakni agar masyarakat terutama para wanita pra-sejahtera yang memiliki usaha untuk dapat ikut berpartisipasi dalam program PNM Mekaar agar dapat mendapatkan modal pinjaman dalam mengembangkan usaha. Sehingga jika usaha yang sedang dirintis berkembang maka akan dapat menambah tingkat perekonomian menjadi lebih stabil ataupun meningkat. Selain itu, kepada anggota PNM Mekaar untuk dapat membayar angsuran secara tepat waktu, agar anggota yang lain tidak perlu membayar uang tanggung renteng karena hal tersebut dinilai anggota sebagai suatu beban tambahan ketika membayar cicilan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini, pertama pada pihak Universitas Negeri Surabaya karena telah menjadi tempat studi peneliti. Kedua, kepada prodi S1 Sosiologi karena telah menjadi acuan dan sumber dalam menuntun ilmu serta dapat mengimplementasikan hasil studi melalui penelitian ini. Terakhir, peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak lain yang belum disebutkan namun turut membantu dalam pemenuhan tugas penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] A. Alie and Y. Elanda, "Feminisasi Kemiskinan dan Daya Lenting Ibu Rumah Tangga di Kota Surabaya," *J. Sociol. Pendidik. Humanis*, vol. 6, no. 2, p. 198, 2021, doi: 10.17977/um021v6i2p198-215.
- [2] R. D. Agustin, "Analisis Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program PNM Mekaar Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Gunung Sugih Raya Kecamatan Gunung Sugih)," *Skripsi*, 2021.
- [3] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- [4] S. Noviaristanti, *Contemporary Research on Business and Management: Proceedings of the International Seminar of Contemporary Research on Business and Management (ISCRBM 2020)*. Jakarta: CRC Press / Taylor & Francis Group, 2021.
- [5] F. S. Sadewo, *Meneliti itu Mudah Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Surabaya: Unesa University Press, 2016.
- [6] D. V. Ferezegia, "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia," *J. Sos. Hum. Terap.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2018, [Online]. Available: <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/download/6/1>
- [7] P. A. Rahman, Firman, and Rusdinal, "Kemiskinan Dalam Prespektif Ilmu Sosiologi," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3 Nomor 6, pp. 1542–1548, 2019.
- [8] C. Ngangi, R. Kaunang, and T. Lolowang, "Social construction and types of participation in poverty alleviation," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 681, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1755-1315/681/1/012082.
- [9] Suparyanto dan Rosad, "BAB 1 Pendahuluan," *Suparyanto dan Rosad*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.
- [10] E. L. Plambeck and K. Ramdas, "Alleviating Poverty by Empowering Women Through Business Model Innovation: Manufacturing & Service Operations Management Insights and Opportunities," *Manuf. Serv. Oper. Manag.*, vol. 22, no. 1, pp. 123–134, 2020, doi: 10.1287/msom.2019.0844.
- [11] N. Fatmawati, "Model of Working Capital Financing of Mekaar Pruducts in Sme's Empowerment Framework at PT. Permodalan Nasional Madani in Surabaya," *J. World Conf.*, vol. 1, no. 1, pp. 264–275, 2019, doi: 10.29138/prd.v1i1.96.
- [12] B. A. Mayangsari, I. Zuhroh, and S. Hadi, "Dampak Kredit PT PNM Mekaar Terhadap Kinerja Usaha Ultra Mikro di Kecamatan Batu," *J. Financ. Econ. Invest.*, vol. 1, no. 1, pp. 47–58, 2021, doi: 10.22219/jofei.v1i1.17795.
- [13] I. PurnamaSari and Muslim, "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Permodalan Nasional Madani Mekaar di Kota Payakumbuh," no. July, pp. 1–23, 2020.
- [14] N. Zuhdiyaty and D. Kaluge, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi

- Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir,” *J. Ilm. Bisnis dan Ekon. Asia*, vol. 11, no. 2, pp. 27–31, 2018, doi: 10.32812/jibeka.v11i2.42.
- [15] M. Nawawi *et al.*, “The Village Kalesang Program as a Poverty Alleviation Community,” *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 9, no. 3, pp. 3103–3107, 2020.
- [16] R. Agustus, “Resistance of Non-Governmental Organizations and Community Organizations in the PNM Mekaar Sharia Program in the Sukabumi Region,” *Int. J. Innov. Sci. Res. Technol.*, vol. 6, no. 9, 2021, [Online]. Available: www.ijisrt.com
- [17] N. Setiawan, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Program Pembiayaan ‘ Mekaar ’ (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) Syariah di PT. PNM Mekaar Syariah (Persero) Bengkulu,” 2022.
- [18] R. B. SOFYAN, “Analisis Pengelolaan Program Permodalan Nasional Madani (PNM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam,” p. 19, 2022.